

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah trauma kejiwaan Arima Kousei dalam *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso sebagaimana disajikan dalam bab IV, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Jenis trauma yang dimiliki Arima Kousei yaitu trauma psikologis, hal yang membuat Kousei mengalami trauma psikologis karena pada saat masih kanak-kanak Kousei mendapat perlakuan buruk oleh ibunya, karena didikan sang ibu yang keras dalam mendidik Kousei.
- b) Jenis peristiwa yang melatarbelakangi trauma Arima Kousei adalah trauma kelekatan. Pada masa kanak-kanak, Kousei mendapat perlakuan keras dari ibunya sendiri. Sang ibu akan memarahi dan memukul Kousei jika Kousei melakukan kesalahan kecil dalam bermain piano. Hal tersebut berkaitan dengan jenis trauma kelekatan, karena Kousei mengalami kekerasan fisik dan psikologis pada masa kanak-kanak dari orang terdekatnya sendiri yaitu ibunya
- c) Gangguan stres pascatrauma pada tokoh Arima Kousei terbagi menjadi dua yaitu *post-traumatic stress disorder* (PTSD) dan gangguan ingatan. PTSD terbagi menjadi tiga varian yaitu mengingat kembali kejadian traumatik, penghindaran, dan muncul gangguan fisik. Gangguan ingatan yang diderita Arima Kousei yakni berupa amnesia dan konfabulasi. Arima Kousei mengingat kembali kejadian

traumatiknya melalui memori dari masa lalu yang berkelanjutan secara tidak disadarinya, yaitu memori tentang perlakuan sang Ibu yang mendidik Arima Kousei dengan sangat disiplin hingga melakukan kekerasan fisik. Amnesia dan juga konfabulasi yang dihadapi Arima Kousei membuatnya selalu menghindar untuk bermain piano. Oleh karena itu, Arima Kousei tidak mampu bermain piano dalam waktu yang cukup lama. Arima Kousei mengalami gangguan fisik berupa teriakan-teriakan didalam kepalanya, berkeringat, dan jari Arima Kousei akan bergetar jika berhadapan dengan benda yang berhubungan dengan masa lalunya, yaitu piano.

- d) Teknik yang digunakan pengarang dalam menggambarkan trauma kejiwaan pada tokoh Arima Kousei yaitu memakai metode analitik dan metode dramatik. Metode dramatis mencakup enam varian yaitu teknik cakapan, teknik arus kesadaran, teknik perbuatan tokoh, teknik pandangan tokoh lain, teknik pikiran tokoh, teknik pelukisan perasaan tokoh, dan pelukisan latar tempat.

5.2 Saran

Pemanfaatan psikologi abnormal dalam sebuah karya sastra mampu mengungkapkan wujud perwatakan seseorang yang memiliki keterkaitan dengan trauma kejiwaan yang terjadi. Oleh karena itu, pengetahuan ini sekiranya dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan pembaca untuk dapat mengevaluasi diri dan mengembangkan bentuk perilaku yang positif.

Dari hasil temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis berharap bagi seluruh pembaca agar dapat mengambil hikmah yang terdapat dalam *anime* Shigatsu

wa Kimi no Uso, seperti gambaran sosok ibu yang menaruh harapan tinggi kepada anaknya namun dengan cara didikan yang salah. Dengan membentak, melarang untuk bermain, hingga menggunakan kekerasan fisik bukanlah cara untuk mendidik anak agar menjadi orang yang sukses di masa depannya nanti. Jika mendapatkan perlakuan keras seperti itu akan mengakibatkan gangguan psikologis pada anak, yaitu dapat menyebabkan trauma. Trauma akan terus menghantui diri seseorang dan sulit untuk disembuhkan. Perlu penanganan khusus serta dukungan moral dari orang-orang terdekat untuk menyembuhkan trauma.

Untuk penelitian selanjutnya, jika ingin meneliti karya sastra dari *anime* Shigatsu wa Kimi no Uso ada baiknya untuk meneliti mengenai psikologis tokoh lain dalam anime tersebut. Penulis beranggapan selain cerita dari tokoh utama yang menonjol karena trauma yang dialaminya, terdapat tokoh-tokoh lain yang menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan menarik untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda, seperti penelitian sosiologi sastra, struktural sastra dan penelitian lainnya yang relevan.